



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN TINGKAT
MATERIALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS
AUDIT
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Padang)**

SKRIPSI



**REFNI DELVIANTI
04953046**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2011**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**



UNIVERSITAS ANDALAS

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN
TINGKAT MATERIALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP
KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Padang)**

Oleh :

REFNI DELVIANTI
04953046

Mahasiswa Program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2011**

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Auditor dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Padang)”** dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata Satu Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari doa, dukungan, bimbingan dan bantuan dari semua pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Dr. Syafruddin Karimi, SE, MA**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
2. **Bapak DR. H. Yuskar, SE, MA, Ak**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. **Ibu Dra. Sri Dewi Edmawati, M.Si. Ak**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. **Bapak Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA**, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya Skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah mendidik dan memberikan ilmunya hingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha/Sekretariat/Pustaka Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam kelancaran proses administrasi selama kuliah hingga selesai studi ini.
7. Seluruh pimpinan dan auditor-auditor pada KAP di kota Padang, yang telah berkenan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Papa dan mama, terima kasih buat semuanya, doa dan kasih sayang yang tulus yang engkau berikan kepada ananda dan terima kasih telah menerima ananda dalam berbagai bentuk. Setiap doa yang engkau lantunkan adalah ketulusan yang tiada pernah ternilai dengan apa pun jua dan semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap langkah engkau di dunia dan akhirat..Amiiin....
9. *My Sisters n brother. dr. Vitri, cici, yuni dan aan. Thanks for always being there...in bad and good times. Sorry for couldn't set a good example. It's been too long to finish my study. Feels like a maze.*
10. *My friends. anak-anak basecamp Perak Imaneza, S.Si, Agung Andrian Putra, ST, Hendra Irawan, ST, Olivia Cici Parlin, AmdKeb, Sindy Patrilia, S.Kom, Muhamad Akbar, ST, Hengky Syaulin, ST. I'm the last guys, thanks for share our time together, for support each other. kalian adalah sahabat2 terbaik yang kumiliki, trima kasih buat kebersamaan kita slama ini dalam suka duka,*

canda-tawa dan sedih-senang yang telah kita lalui, smoga persahabatan kita tak lenggang oleh waktu

11. Untuk 43L yang telah memberikan dukungan dan semangatnya kepada saya tiada hentinya. *Thanks for all. Thanks for pray for my best..*
12. Anak-anak basecamp silungkang Gusti Rahayu, SE, Yunita Gusni, SE, Nelly Sabri, SE (*thanks for helping me distribute my questioners*), Delina Salim (*keep spirit yak*). Bg irfan selaku pembimbing icak-icak (*thanks bro*). Teman-teman semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih buat kenangan yang pernah terukir di hati ini dan persahabatannya
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas perhatian, bantuan dan dukungannya

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Untuk saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaiki masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah SWT membimbing dan menyertai langkah kita. Amiiin....

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PERSEMBAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Perumusan Masalah..... 7

1.3. Tujuan Penelitian 7

1.4. Manfaat Penelitian 8

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan 8

1.6. Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Audit 10

2.1.1. Pengertian Audit 10

2.1.2. Jenis-Jenis Audit 11

2.1.3. Jenis-Jenis Auditor 12

2.1.4. Standar Auditing 14

2.2. Kompetensi 16

2.3. Konsep Materialitas 20

2.3.1. Pengertian Materialitas 20

2.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Materialitas 23

2.4. Kualitas Audit	25
2.5. Hipotesis penelitian	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian	29
3.2. Objek Penelitian	29
3.3. Populasi dan Sampel	29
3.4. Jenis dan Sumber Data	30
3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	31
3.6. Metode Analisis Data	33
3.6.1. Analisis Deskriptif	33
3.6.2. Analisis Statistik	34
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	35
3.6.4. Pengujian Hipotesa	37

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Demografis Responden	39
4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	42
4.2.1. Uji Validitas Kuesioner	42
4.2.2. Uji Reliabilitas Kuesioner	44
4.3. Uji Asumsi Klasik	45
4.3.1. Uji Normalitas Data	45
4.3.2. Uji Multikolinearitas	46
4.3.3. Uji Autokorelasi	47
4.3.4. Uji Heterokedastisitas	48
4.4. Pengujian Hipotesa	49
4.4.1. Uji F Statistik	49
4.4.2. Uji Koefisien determinasi (R^2)	50
4.4.3. Uji T atau Uji Parsial	51
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB IV PENUTUP

5.1 Kesimpulan 54
5.2 Implikasi Hasil Penelitian dan Saran 55
5.3 Keterbatasan Penelitian 56

REFERENSI ix

LAMPIRAN..... 58

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel. 3.3	Daftar nama dan alamat KAP di Kota Padang..... 29
Tabel. 4.1.1	Pengalaman Kerja Responden..... 38
Tabel. 4.1.2	Jabatan Responden..... 39
Tabel. 4.1.3	Jenjang Pendidikan Responden..... 39
Tabel. 4.1.4	Keahlian Khusus Responden..... 40
Tabel. 4.1.5	Lama Pendidikan Keahlian..... 40
Tabel. 4.2.1.1	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor (x1)..... 42
Tabel. 4.2.1.2	Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x2)..... 42
Tabel. 4.2.1.3	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)..... 43
Tabel. 4.2.2	Hasil Uji Reliabilitas Reliability Statistic..... 44
Tabel. 4.3.1	Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test..... 45
Tabel. 4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients (a)..... 45
Tabel. 4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi Model Summary (b)..... 46
Tabel. 4.4.1	Hasil Uji F Simultan ANOVA(b)..... 48
Tabel. 4.4.2	Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) Model Summary (b)..... 49
Tabel. 4.4.3	Hasil Uji Parsial Coefficients (a)..... 50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap pemilik perusahaan dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan. Agar laporan keuangan dapat menjadi alat yang handal dan relevan dalam pembuatan keputusan maka laporan keuangan perlu diperiksa oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor eksternal. Laporan keuangan yang sudah diaudit dan mendapat opini *unqualified*, diharapkan dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut bebas salah saji material dan disajikan dengan standar akuntansi keuangan.

Secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan dan menyampaikan kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak luar perusahaan mendasarkan keputusannya kepada hasil auditor. Sedangkan auditor menarik sebuah kesimpulan berdasarkan pekerjaan audit yang telah dilakukannya.

Ini berarti berkualitas atau tidaknya hasil pekerjaan auditor mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan.

Untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, masing-masing Kantor Akuntan Publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin. Tetapi Kantor Akuntan Publik tersebut juga harus memperhatikan kualitas kerjanya, sehingga selain dapat menghimpun klien sebanyak mungkin, kantor tersebut juga dapat semakin dipercaya oleh masyarakat luas. Jika kualitas kerja terus dipertahankan bahkan ditingkatkan oleh KAP, maka jasa yang dihasilkan juga akan berkualitas tinggi.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Dalam melaksanakan audit, akuntan publik harus bertindak sebagai seorang yang ahli di bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya diperluas melalui pengalaman dalam praktik audit. Selain itu, akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum. Asisten junior untuk mencapai kompetensinya harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan mendapatkan supervisi memadai dan review atas pekerjaannya dari atasannya yang lebih berpengalaman. Akuntan publik harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Akuntan publik harus mempelajari, memahami dan

menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam standar akuntansi keuangan dan standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi.

Susanto (2000) dalam Alim, dkk (2007) menyatakan, definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman.

Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Kompetensi ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Kanfer dan Ackerman (1989) juga menyatakan bahwa pengalaman akan memberikan hasil dalam menghimpun dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan.

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Alim, dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarah tingkah laku yang menghasilkan kinerja.

Dalam melakukan pekerjaan audit, auditor diharuskan untuk melakukan pertimbangan tingkat materialitas dalam perencanaan dan perancangan prosedur audit, serta pada saat mengevaluasi kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pertimbangan materialitas merupakan pertimbangan profesional

yang dipengaruhi oleh persepsi auditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang meletakkan kepercayaan pada laporan keuangan.

Dalam melaksanakan audit, eksternal auditor mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Standar Auditing. Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Di dalam perencanaan audit dikatakan bahwa auditor antara lain harus mempertimbangkan berbagai resiko audit dan tingkat materialitas awal untuk tujuan audit.

The Financial Accounting Standard Board (FASB) menerbitkan pedoman dan *issue* yang membahas tentang materialitas. Dalam *issue* tersebut dijelaskan bahwa tidak ada standar umum untuk materialitas yang dapat diformulasikan dalam rekening, semua pertimbangan yang masuk kedalam kebijakan karena pengalaman auditor (FASB, 1980). *Statement on Auditing Standard (SAS)* No 47 menyatakan tentang materialitas sebagai berikut: kebijakan materialitas dibuat dalam kaitannya dengan kegiatan sekelilingnya dan melibatkan pertimbangan kualitatif dan kuantitatif. Tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas tidak akan sama dengan entitas yang lain, tergantung pada ukuran entitas tersebut (AICPA, 1983). AICPA juga menyebutkan bahwa risiko audit dan materialitas perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat, dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi prosedur audit (AICPA, 1983).

Pertimbangan tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan professional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang beralasan dari laporan keuangan. Definisi materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari

keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji.

Penelitian tentang materialitas pernah dilakukan Hastuti, dkk (2003) dalam Herawati (2008), yang berjudul "Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengaruh Laporan Keuangan." hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat profesionalisme (lima dimensi) dan tingkat pertimbangan materialitas. Seorang auditor yang memiliki dedikasi yang tinggi terhadap profesi dan pekerjaannya memiliki kesadaran yang tinggi bahwa profesi auditor adalah profesi kepercayaan masyarakat, memiliki sikap mental mandiri, tidak dibawah tekanan dalam membuat pertimbangan, memiliki keyakinan penilaian tentang kualitas dirinya akan selalu dilakukan oleh rekan seprofesinya yang sama-sama tahu dan paham tentang pekerjaan pengauditan, dan memiliki relasi dengan sesama profesi yang luas akan dapat membuat pertimbangan tingkat materialitas yang baik.

Kualitas audit diartikan oleh De Angelo dalam (Alim, 2007) sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Menurut Dopouch dan Simunic memproksi kualitas audit berdasarkan reputasi Kantor Akuntan Publik. Sedangkan menurut Francis dan Wilson kualitas audit diproksi dengan reputasi (brand name) dan banyaknya klien yang dimiliki Kantor Akuntan Publik.

Dari ketiga pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi sistem akuntansi klien dimana kualitas audit ini diproksi berdasarkan reputasi dan banyaknya klien yang dimiliki KAP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Josoprijonggo, Mada D (2005) agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara profesional. Auditor harus bersikap independen terhadap klien, mematuhi standar auditing dalam melakukan audit atas laporan keuangan, memperoleh bukti kompeten yang cukup untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan dan melakukan tahap-tahap proses audit secara lengkap.

Dalam penelitian Crasswell dkk (1995) dalam Setyarno (2006), kualitas auditor diukur dengan menggunakan ukuran auditor specialization. Crasswell menunjukkan bahwa spesialisasi auditor pada bidang tertentu merupakan dimensi lain dari kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fee audit spesialis lebih tinggi dibandingkan auditor non spesialis. Mayangsari (2003) melakukan penelitian pengaruh spesialisasi industri auditor sebagai proksi lain dari kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Kantor auditor yang besar menunjukkan kredibilitas auditor yang semakin baik, yang berarti kualitas audit yang dilakukan semakin baik pula (Hogan, 1997 ; Teoh dan Wong, 1993). Sutton (1993) telah melakukan penelitian mengenai pengukuran kualitas audit pada tahap proses. Penelitian yang dilakukan oleh

Mock dan Samet (1982) mengembangkan daftar faktor-faktor kualitas audit potensial dari literatur yakni *screening* yang digunakan oleh auditor dan *survey* auditor untuk mengawasi daftar tersebut. Meier dan Fuglister (1992) mengungkapkan bahwa kualitas audit menurut konsep kos kualitas tradisional yang terdiri dari 3 (tiga) kategori aktivitas yang perlu dianalisis. Kategori itu adalah persiapan, penilaian dan aktivitas kegagalan. (Alim, dkk, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dan bagaimana kompetensi auditor dan tingkat materialitas laporan keuangan mempengaruhi kualitas audit. Maka berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul : **“Pengaruh Kompetensi Auditor dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Padang).**

1.2.Perumusan Masalah

Dari penjelasan diatas, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kompetensi auditor dan tingkat materialitas laporan keuangan terhadap kualitas audit.

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi auditor dan tingkat materialitas terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengelola dan pemilik perusahaan, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan alternatif bahan pertimbangan dalam pemilihan auditor eksternal perusahaan.
2. Bagi auditor junior, auditor senior, supervisor, manajer dan pemilik kantor akuntan publik (KAP), penelitian ini bisa memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana kompetensi auditor dan tingkat materialitas perusahaan akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.
3. Bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan wawasan serta pemahaman mengenai kompetensi auditor, tingkat materialitas laporan keuangan dan kualitas audit.
4. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian lebih lanjut.

1.5. Ruang Lingkup Pembahasan

Karena banyaknya aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan proses pengauditan laporan keuangan, maka penulis akan membatasi area permasalahan pada pengaruh kompetensi auditor dan tingkat materialitas laporan keuangan terhadap kualitas audit dengan lingkungan penelitian yang dibatasi hanya pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Padang.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara Dalam penulisan skripsi ini, akan dibagi beberapa bagian yang

terdiri atas 5 bab. Adapun ringkasan dari masing-masing bab tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang konsep audit, konsep kompetensi, konsep materialitas, konsep kualitas audit serta perumusan hipotesis.

Bab III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan tentang desain penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variable serta metode analisis data.

Bab IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Merupakan analisis data yang terdiri dari demografis responden, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesa penelitian, dan pembahasan.

Bab V : PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan dari analisis yang terdapat dari bab-bab sebelumnya, implikasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1.Konsep Audit

2.1.1. Pengertian Audit

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Auditing/pemeriksaan akuntansi bertujuan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena tujuan akhir auditing adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha serta arus kas suatu perusahaan. Auditing merupakan salah satu bentuk attestasi. Attestasi merupakan suatu komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan mengenai reliabilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya.

Sebagai ilmu pengetahuan, pengertian auditing sendiri telah dirumuskan oleh beberapa akademisi. Menurut Komite Konsep Audit Dasar (dalam Messier, 2006), audit adalah satu proses sistematis mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif sehubungan dengan asersi atas tindakan dan peristiwa ekonomi untuk memastikan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dan

menetapkan kriteria serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini diarahkan dengan maksud untuk menyatakan pendapat yang berguna dan dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis, seperti apakah laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan kemajuan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

2.1.2. Jenis - Jenis Audit

Messier (2006) menyebutkan empat jenis Auditing yang umum dilaksanakan. Keempat jenis tersebut yaitu :

a. Operasional Audit (Pemeriksaan Operasional/Manajemen)

Operasional audit atau *management audit* merupakan pemeriksaan atas semua atau sebagian prosedur dan metode operasional suatu organisasi untuk menilai efisiensi, efektifitas, dan ekonomisasinya. Audit operasional dapat menjadi alat manajemen yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil dari audit operasional berupa rekomendasi-rekomendasi perbaikan bagi manajemen sehingga audit jenis ini lebih merupakan konsultasi manajemen.

b. Compliance Audit (Audit Ketaatan)

Compliance Audit merupakan pemeriksaan untuk mengetahui apakah prosedur dan aturan yang telah ditetapkan otoritas berwenang sudah ditaati oleh personel di organisasi tersebut. *Compliance Audit* biasanya ditugaskan oleh otoritas berwenang yang telah menetapkan prosedur/peraturan dalam

perusahaan sehingga hasil audit jenis ini tidak untuk dipublikasikan tetapi untuk intern manajemen.

c. **Financial Audit (Audit atas Laporan Keuangan)**

Pemeriksaan atas laporan keuangan merupakan evaluasi kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen secara keseluruhan dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Dalam pengertiannya apakah laporan keuangan secara umum merupakan informasi yang dapat ditukar dan dapat diverifikasi lalu telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya kriteria yang dimaksud adalah standar akuntansi keuangan di Indonesia. Hasil audit atas laporan keuangan adalah opini auditor yaitu *Unqualified Opinion, Qualified Opinion, Disclaimer Opinion* dan *Adverse Opinion*.

d. **Audit Forensik**

Tujuan audit forensik adalah mendeteksi atau mencegah berbagai jenis kecurangan (fraud).

2.1.3. Jenis - Jenis Auditor

Menurut Messier (2006), jenis auditor dapat diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu :

a. **Auditor Eksternal**

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen atau bersertifikat akuntan publik (BAP) atau *Certified Public Accountant (CPA)*. Seorang auditor eksternal bisa berpraktik sebagai pemilik tunggal atau rekan dari

kantor akuntan. Auditor seperti ini disebut "eksternal" atau "independen" karena mereka tidak dipekerjakan oleh entitas yang di audit. Auditor eksternal/independen bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor eksternal menghasilkan laporan atas laporan keuangan untuk perusahaan publik dan non publik, persekutuan, pemerintah kota, individu, dan jenis lain entitas. Mereka juga dapat melaksanakan audit kepatuhan, operasional, dan forensik untuk entitas tersebut.

b. Auditor Internal

Auditor internal bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Laporan audit manajemen umumnya berguna bagi manajemen perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu tugas internal auditor biasanya adalah audit manajemen yang termasuk jenis audit ketaatan. Auditor internal dapat melaksanakan audit kepatuhan, operasional, dan forensik dalam organisasinya. Mereka dalam beberapa kasus dapat membantu auditor eksternal dengan melakukan audit laporan keuangan tahunan.

c. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah (*governance auditors*) dipekerjakan oleh badan federal, negara bagian, dan lokal. Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Disamping itu audit juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Sering juga audit atas ketaatan pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Audit yang

dilaksanakan institusi pemerintahan dapat dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

d. Auditor Forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, badan pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka dilatih untuk mendeteksi, menginvestigasi, dan mencegah kecurangan serta kejahatan kerah putih.

2.1.4. Standar Auditing

Standar audit adalah pedoman atau acuan dalam melakukan audit oleh auditor. (Messier, 2006).

Standar auditing adalah pedoman bagi akuntan publik dalam menilai kualitas hasil pekerjaan dan mengukur tingkat tanggungjawab akuntan. Secara baku norma yang menjadi ukuran pekerjaan auditor tersebut ditetapkan oleh organisasi akuntan profesional, contohnya *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS), International on Standar Audit (ISA) atau Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Ikatan Akuntan Indonesia (SPAP IAI). GAAS mencakup mutu profesional akuntan publik dan pertimbangan dalam pelaksanaan dan pelaporan audit. GAAS terdiri dari :

a. Standar Umum

- Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan telah menjalani latihan teknis yang cukup sebagai auditor.

- Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan keuangannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus di supervisi dengan semestinya.
- Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- Bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

c. Standar Pelaporan

- Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
- Laporan auditor harus menunjukkan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi keuangan dalam periode sebelumnya.
- Pengungkapan informatif dengan laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai

laporan keuangan secara menyeluruh atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasan harus di nyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggungjawab yang dipikul oleh auditor.

2.2.Kompetensi

Kompetensi dalam Suraida (2005) adalah keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium dan lain-lain seperti :

- a. Untuk luar negeri (AS) ujian CPA (Certified Public Accountant) dan untuk di dalam negeri (Indonesia) Indonesian CPA exam yang diselenggarakan oleh IAPI.
- b. PPL (Pendidikan Profesi Berkelanjutan)
- c. Pelatihan-pelatihan intern dan ekstern
- d. Keikutsertaan dalam seminar, simposium dan lain-lain. Kompetensi auditor diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang dimiliki serta jumlah/banyaknya keikutsertaan yang bersangkutan dalam pelatihan - pelatihan, seminar atau simposium. Semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar/simposium diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Alim, dkk (2007) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Susanto (2000) dalam Alim, dkk (2007) menyatakan definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman.

Webster's Ninth New Collegiate Dictionary (1983) dalam Sri Lastanti (2005) mendefinisikan kompetensi adalah ketrampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat ketrampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Adapun Bedard (1986) dalam Sri lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Sementara itu dalam artikel yang sama, Shanteau (1987) mendefinisikan keahlian sebagai orang yang memiliki ketrampilan dan kemampuan pada derajat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi

auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Ashton (1991) dalam Alim, dkk (2007) menunjukkan bahwa dalam literatur psikologi, pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Ashton juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan-pertimbangan lain dalam pembuatan keputusan yang baik karena pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain selain pengalaman. Pendapat ini didukung oleh Schmidt et al. (1988) yang memberikan bukti empiris bahwa terdapat hubungan antara pengalaman bekerja dengan kinerja dimoderasi dengan lama pengalaman dan kompleksitas tugas. Selain itu, penelitian yang dilakukan Bonner (1990) menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai spesifik tugas dapat meningkatkan kinerja auditor berpengalaman, walaupun hanya dalam penetapan risiko analitis. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat auditor yang baik akan tergantung pada kompetensi dan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor (Hogarth, 1991).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Murtanto (1998) dalam Alim, dkk (2007) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor di Indonesia terdiri atas :

1. Komponen pengetahuan, yang merupakan komponen penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta, prosedur-prosedur dan pengalaman. Kanfer dan Ackerman (1989) juga mengatakan bahwa pengalaman akan memberikan hasil dalam menghimpun

dan memberikan kemajuan bagi pengetahuan.

2. Ciri-ciri psikologi, seperti kemampuan berkomunikasi, berkeaktifitas, kemampuan bekerja dengan orang lain. Gibbin's dan Larocque (1990) juga menunjukkan bahwa kepercayaan, komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja sama adalah unsur penting bagi kompetensi audit.

Bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Dalam standar pengauditan, khususnya standar umum disebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor serta dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. De Angelo (1981) dalam Kartika Widhi (2005) memproksikan kompetensi kedalam 2 (dua) komponen yaitu pengetahuan dan pengalaman.

a. Pengetahuan

Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang

pengauditan, akuntansi dan industri klien. Secara umum ada lima jenis pengetahuan yang harus dimiliki auditor yaitu:

- Pengetahuan umum
- Area fungsional
- Isu akuntansi
- Industri khusus dan
- Pengetahuan bisnis umum serta penyelesaian masalah.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

2.3.Konsep Materialitas

2.3.1. Pengertian Materialitas

Konsep materialitas dalam akuntansi adalah sesuatu yang relatif, nilai kuantitatif yang penting dari beberapa informasi keuangan, bagi para pemakai laporan keuangan, dalam konteks, pembuatan keputusan. Pertimbangan auditor atas materialitas adalah masalah pertimbangan profesional (professional judgment) dan terpengaruh oleh apa yang dirasakan auditor sebagai pandangan orang yang bergantung pada laporan keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan mendefinisikan materialitas (materiality) sebagai tingkat penghapusan atau salah saji informasi akuntansi, dalam hubungannya dengan kondisi sekitarnya, memungkinkan bahwa

pertimbangan seseorang yang mengandalkan informasi tersebut akan berubah atau terpengaruh dengan penghapusan atau salah saji tersebut.

Financial Accounting Standard Board (FASB) dari *Statement of Financial Accounting Concepts* No 2 mendefinisikan materialitas sebagai besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat mengakibatkan perubahan atas pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

Definisi materialitas tersebut mengharuskan auditor untuk mempertimbangkan baik keadaan yang berkaitan dengan entitas maupun kebutuhan informasi pihak yang akan meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan. Sebagai contoh, suatu jumlah yang material dalam laporan keuangan entitas tertentu mungkin tidak material dalam laporan keuangan entitas yang lain yang memiliki ukuran dan sifat yang berbeda.

Konsep materialitas dalam audit mendasari penerapan standar auditing yang berlaku. Standar auditing merupakan ukuran kualitas pelaksanaan auditing yang berarti auditor menggunakan standar auditing sebagai pedoman dalam pelaksanaan audit dan dalam laporannya. Standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang ditetapkan oleh IAI (Yendrawati, 2008).

The American Accounting Association (AAA) mengklasifikasikan faktor yang dipertimbangkan dalam pertimbangan materialitas tersebut:

1. Karakteristik-karakteristik yang mempunyai signifikansi kuantitatif

- a. Besarnya suatu item (lebih besar/kecil) relatif terhadap pengharapan normal.
- b. Besarnya suatu item terhadap item serupa (relatif terhadap total dari terjadinya laba periode tersebut dan lain-lain).

2. Karakteristik-karakteristik yang mempunyai signifikansi kualitatif

- a. Tindakan bawaan penting, aktivitas suatu kondisi yang tercermin (tidak bias, tidak diharapkan, pelanggaran terhadap kontrak).
- b. Sifat bawaan penting suatu item sebagai indikator dari bagian kejadian dimasa mendatang yang mungkin (pikiran mengenai perubahan dalam praktek usaha dan lain-lain).

Pertimbangan materialitas diperlukan dalam menentukan jumlah bukti yang harus dikumpulkan atau kecukupan bukti, bagaimana bukti itu akan diperoleh dan kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi bukti tersebut. Kecukupan bukti audit digunakan sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat auditor atas laporan keuangan yang diaudit, seperti tersebut dalam standar pekerjaan lapangan ketiga.

Arens (2005) menyatakan konsep materialitas menggunakan tiga tingkatan dalam mempertimbangkan jenis laporan yang harus dibuat, antara lain: 1) Jumlah yang tidak material, jika terdapat salah saji laporan keuangan tetapi cenderung tidak mempengaruhi keputusan pemakai laporan, salah saji tersebut dianggap tidak material, 2) Jumlahnya material, tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan. Tingkat materialitas ini terjadi jika salah saji di dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan pemakai, tetapi keseluruhan laporan

keuangan tersebut tersaji dengan benar sehingga tetap berguna, 3) Jumlahnya sangat material atau pengaruhnya sangat meluas sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan. Tingkat tertinggi terjadi jika para pemakai dapat membuat keputusan yang salah jika mereka mengandalkan laporan keuangan secara keseluruhan.

Dengan demikian tujuan penetapan materialitas sangat penting untuk membantu auditor dalam merencanakan pengumpulan bahan bukti kompeten yang cukup. Langkah-langkah dalam menetapkan materialitas (Arens 2005) (1) Tentukan pertimbangan awal mengenai materialitas; (2) Alokasi pertimbangan awal mengenai materialitas ke dalam segmen; (3) Estimasi total kekeliruan dalam segmen; (4) Estimasi kekeliruan gabungan; (5) Bandingkan estimasi gabungan dengan pertimbangan awal mengenai materialitas.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Materialitas

Menurut Arens (2005), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan materialitas dalam sebuah laporan keuangan, antara lain:

a. **Materialitas adalah konsep yang relatif**

Kesalahan dalam jumlah tertentu mungkin saja material untuk perusahaan kecil, untuk jumlah yang sama dapat menjadi tidak material untuk perusahaan besar.

b. **Dasar-dasar yang dibutuhkan untuk mengevaluasi materialitas**

Karena materialitas adalah konsep yang relatif maka dibutuhkan adanya dasar-dasar untuk menentukan apakah kesalahan tersebut material atau tidak. Laba

bersih sebelum pajak biasanya merupakan dasar yang terpenting untuk menentukan materialitas karena dianggap sebagai akun informasi penting bagi *user*. Juga penting untuk mengetahui apakah kesalahan material mempengaruhi dasar-dasar yang lain seperti total aset, kewajiban lancar dan *earning per share*.

c. Sifat dari akun tersebut

Keputusan *user* dipengaruhi oleh kesalahan dalam laporan keuangan, berikut ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan *user*, antara lain:

1) Bersifat tidak biasa atau bahkan luar biasa

Materialitas dikaitkan dengan apakah suatu transaksi bersifat rutin atau tidak.

2) Sebuah item mungkin secara material berpengaruh pada periode yang akan datang meskipun pada periode saat ini tidak berpengaruh material.

3) Dapat ditentukan berdasarkan fakta atau situasi yang ada

Suatu jumlah yang sangat besar terjadi dan kejadian tersebut benar-benar terjadi dan dapat dipertanggungjawabkan. Misalnya, terjadi kerugian yang sangat besar pada tahun ini tetapi kerugian tersebut memang benar-benar terjadi dan dapat dipertanggungjawabkan.

4) Disyaratkan oleh undang-undang atau peraturan

Penyimpangan perlakuan suatu transaksi atau pos yang disyaratkan oleh aturan atau undang-undang.

d. Faktor kualitatif yang juga mempengaruhi materialitas

- 1) Jumlah yang diakibatkan karena kecurangan biasanya dipandang lebih penting dari kekeliruan yang tidak disengaja, karena kecurangan mencerminkan ketidakjujuran dan tidak adanya integritas manajemen.
- 2) Kekeliruan yang kecil sekalipun dapat dipandang material jika berkaitan dengan kewajiban kontrak. Misalnya, modal kerja neto dalam laporan keuangan hanya lebih beberapa ratus ribu rupiah dari nilai minimum yang disyaratkan sebuah perjanjian pinjaman, apabila modal kerja neto aktual lebih kecil dari minimum yang diminta maka hal ini dapat membatalkan pinjaman diatas, yang menjadi klasifikasi lancar atau tidak lancar kewajiban tersebut akan terpengaruh secara material.
- 3) Kekeliruan yang tidak material dapat menjadi material jika mempengaruhi kecenderungan laba. Misalnya, jika kecenderungan laba yang dilaporkan meningkat 3% setahun selama 5 tahun, maka penurunan 1% dalam tahun berjalan akan dianggap material. Dalam konteks yang sama, kekeliruan yang menyebabkan rugi dicatat sebagai laba juga harus diperhatikan.

2.4.Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara autentik mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang ditetapkan serta penyampaian hasilnya kepada pemakai. Para pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan laporan yang telah diaudit oleh auditor

mengenai laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal penting yang diperhatikan oleh para auditor dalam pengauditan laporan keuangan.

De Angelo (1981) dalam Alim, dkk (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Deis dan Giroux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu (1) lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah, (2) jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya, (3) kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar, dan (4) *review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Widagdo *et al.* (2002) dalam Alim, dkk (2007) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien. Terdapat 12 atribut yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) pengalaman melakukan audit, (2) memahami industri

klien, (3) responsif atas kebutuhan klien, (4) taat pada standar umum, (5) independensi, (6) sikap hati-hati, (7) komitmen terhadap kualitas audit, (8) keterlibatan pimpinan KAP, (9) melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, (10) keterlibatan komite audit, (11) standar etika yang tinggi, dan (12) tidak mudah percaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan klien, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan komite audit. Sedangkan 5 atribut lainnya yaitu independensi, sikap hati-hati, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien.

Penelitian Craswell dkk (1995) dalam Setyarno (2006) juga menyatakan bahwa kualitas auditor diukur dengan menggunakan ukuran *specialization*. Craswell menunjukkan bahwa spesialisasi auditor pada bidang tertentu merupakan dimensi lain dari kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa fee audit spesialis lebih tinggi dibandingkan auditor non spesialis.

Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi. (Li Dang et al, 2004) O'Keefe (1994) berpendapat bahwa *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit diukur dengan penilaian kepatuhan auditor terhadap GAAS. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industry yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut, tetapi akan membutuhkan pengembangan keahlian lebih daripada auditor pada

umumnya. Tambahan keahlian ini akan menghasilkan *return* positif dalam *fee* audit. Sehingga, para peneliti memiliki hipotesis bahwa auditor dengan konsentrasi tinggi dalam industri tertentu akan memberikan kualitas yang lebih tinggi (Deis and Giroux, 1992 dalam Dyah 2007).

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat hipotesis alternative sebagai berikut :

- Ha1 : Variabel Kompetensi Auditor (x_1) dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x_2) secara simultan mempengaruhi Kualitas Audit (Y).
- Ha2 : Variabel Kompetensi Auditor (x_1) dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x_2) secara parsial mempengaruhi Kualitas Audit (Y).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1.Desain Penelitian

Berdasarkan pada judul dan permasalahan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian ekplanatoris asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah seluruh kantor akuntan publik yang berada di Kota Padang.

3.3.Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Yendrawati, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Padang. Pemilihan sampel penelitian ini akan dilakukan dengan metode total sampling. Hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik yang ada di kota Padang hanya berjumlah 7 (tujuh). Kemudian di setiap kantor akuntan publik terdapat 7 – 12 auditor yang berkerja.

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang terdapat dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana mereka menjalankan proses audit, yaitu yang

melakukan pengujian terhadap laporan keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana kualitas audit. Daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Padang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3
Daftar Nama dan Alamat KAP di Kota Padang

No.	Nama KAP	Alamat
1.	Drs. Rinaldi Munaf	Jl. Imam Bonjol No. 8 Padang
2.	Sayuti Gazali	Jl. Batang Anai No. 4 Padang
3.	Ekamasni, Bustaman & Rekan	Jl. S. Parman 234-C Padang
4.	Drs. Syahril Ali	Jl. Marapalam Indah 3 No. 15 Padang
5.	Armanda & Enita	Jl. Jhoni Anwar no. 38 Ulak Karang
6.	Drs. Gafar Salim & Rekan	Jl. Tepi Bandar Pulau Karam No. 17
7.	Drs. Kartoyo & Rekan	Jl. Pemuda 51 D Padang

Sumber: IAPI Directory 2010

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah data subjek yaitu data yang berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian atau responden.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Padang dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut.

3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah Kompetensi Auditor (X1), Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (X2), sedangkan variabel terikatnya adalah Kualitas Audit (Y). Penjelasan tentang variabel-variabel tersebut dapat dilihat dalam definisi operasional variabel berikut.

1. Kompetensi Auditor (X1)

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan, pengalaman yang cukup dan sikap pribadi yang eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka pada penelitian ini variabel kompetensi auditor akan diukur dengan 9 pertanyaan. Sembilan pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa sehingga berdasarkan jawaban responden, peneliti dapat memahami tingkat kompetensi auditor dalam melaksanakan audit. Semua item pertanyaan diukur dengan skala *Likert* 1 sampai 5.

2. Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (X2)

Materialitas merupakan suatu konsep yang penting dalam akuntansi. Konsep materialitas dalam audit mendasari penerapan Standar Auditing, terutama Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor tidak dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diaudit adalah akurat, karena auditor tidak memeriksa semua transaksi yang terjadi pada tahun yang diaudit dan tidak dapat

menentukan bahwa semua transaksi yang terjadi telah dicatat, diringkas, digolongkan dan dikompilasi secara semestinya kedalam laporan keuangan.

Auditor kemudian melandaskan keyakinannya dalam membentuk pendapat dengan menggunakan konsep materialitas dan resiko. Konsep resiko menunjukkan tingkat resiko kegagalan auditor untuk merubah pendapatnya atas laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material. Item instrument yang digunakan sebanyak delapan pertanyaan dengan 5 poin skala *likert*, seperti yang pernah digunakan oleh Hastuti dkk (2003 dalam Herawati 2008).

3. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan untuk melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor (De Angelo, 1981 dalam Alim, 2007).

Adapun untuk mengukur kualitas audit pada auditor digunakan indikator kualitas audit yang dikemukakan oleh Harhinto (2004) dan Kartika Widhi (2006), yaitu sebagai berikut: a) Melaporkan semua kesalahan klien, b) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, c) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, d) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, e) Tidak percaya

begitu saja terhadap pernyataan klien, f) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

Wooten (2003) dalam Alim (2007) telah mengembangkan model kualitas audit dari membangun teori dan penelitian empiris yang ada. Model yang disajikan oleh Wooten dalam penelitian ini dijadikan sebagai indikator untuk kualitas audit, yaitu (1) deteksi salah saji, (2) kesesuaian dengan SPAP, (3) kepatuhan terhadap SOP, (4) risiko audit, (5) prinsip kehati-hatian, (6) proses pengendalian atas pekerjaan oleh supervisor, dan (7) perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas audit terdiri dari 6 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan auditor rendah sedangkan semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dilakukan auditor tinggi.

3.6. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1. Analisis Deskriptif

Data Demografis Responden

Demografis responden berisi gambaran kuisisioner berdasarkan a) Lama Kerja Responden, b) Jabatan Responden, c) Jenjang Pendidikan Responden, d)

Keahlian Khusus Responden, e) Lama Pendidikan Keahlian Khusus. Berdasarkan jawaban responden akan dibuat gambaran demografinya.

3.6.2 Analisis Statistik

Untuk mengetahui ketepatan konsep pertanyaan dalam mengukur variabel yang akan diukur, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan dalam instrumen adalah valid, maka digunakan analisis faktor (*factor analysis*) yaitu, analisis struktur hubungan (korelasi) diantaranya sejumlah variabel yang menentukan suatu set dimensi yang disebut faktor. Instrumen dapat dikatakan valid, jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkap data yang diteliti secara tepat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Validitas dihitung dengan membandingkan nilai r tabel penelitian ini dengan nilai r hitung setiap item pertanyaan. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka pertanyaan tersebut lolos uji validitas. Sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka pertanyaan tersebut tidak lolos uji validitas dan harus dikeluarkan dari penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas menguji seberapa konsistennya satu atau seperangkat pengukuran mengukur secara konsisten suatu konsep studi yang akan diukur. Untuk melihat reabilitas instrumen akan dihitung *croanbach alpha* dari masing-masing instrumen. Instrumen dikatakan reliable jika memiliki nilai *croanbach alpha* lebih besar 0,5 (Nunnally, 1978 dalam Herawati, 2008). Reabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran dalam konsep studi.

Dalam penelitian ini, penulis tidak menyusun instrumen baru tetapi peneliti menggunakan instrumen pengukuran yang sudah dikembangkan dan teruji oleh peneliti sebelumnya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan karena riset ini menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui adakah terdapat pelanggaran terhadap persamaan regresi linier berganda. Pengujian yang dilakukan terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Untuk dapat menentukan uji beda yang digunakan untuk menguji hipotesis alternatif penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogrof-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 0,05. Data yang dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan *Asymp Sig (2-tailed) > 0,05*.

b. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen pada model regresi yang baik tidak ditemukan korelasi yang tinggi antara variabel – variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas digunakan output dari matrik *pearson correlation*, nilai *tolerance* atau *variance inflation factors* (VIF). Apabila matrik *pearson correlation* diatas 0.90, nilai *tolerance* kurang dari 10% dan nilai VIF jauh diatas 10 maka diperkirakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji adanya korelasi yang tinggi antara kesalahan pengganggu pada periode pengamatan dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik harus terhindar dari autokorelasi. Besarnya nilai *upper bound* (du) dan *lower bound* (dl) dilihat pada tabel (*Durbin-Watson*).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan situasi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2005), deteksi heterokedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot*. Bila pada *scatterplot* tersebut tidak membentuk pola-pola tertentu yang beraturan atau titik-titik menyebar secara merata, maka diperkirakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Pengujian Hipotesa

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini digunakan analisis data yang terbagi menjadi dua, yaitu analisis regresi dan pembahasan hasil penelitian.

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh jumlah variabel dependen mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen. Nilai R^2 ini berbentuk persentase. Jika R^2 mendekati 100, berarti besar sekali variasi variabel dependen yang dapat diterangkan oleh variabel independent. Jika R^2 bergerak mendekati 0 semakin sedikit variabel dependen yang dapat diterangkan dalam perhitungan nilai $R^2 = 0$ ini menunjukkan bahwa variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen.

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan (bersama-sama) apakah kompetensi auditor dan tingkat materialitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam pengujiannya digunakan bantuan program computer SPSS 11.0. Apabila nilai p value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Yaitu, variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji T atau Uji Parsial

Selain secara simultan, secara parsial (terpisah) pengaruh kompetensi auditor dan tingkat materialitas laporan keuangan terhadap kualitas audit juga akan diuji. Dalam pengujiannya juga digunakan bantuan program komputer SPSS 11.0. Apabila nilai p value < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Yaitu, variabel bebas secara parsial atau terpisah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya, seperti data demografis responden, uji validitas dan reliabilitas data, hasil uji asumsi klasik serta hasil pengujian hipotesa.

4.1. Demografis Responden

Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 KAP sekaligus ini adalah jumlah populasi KAP yang ada di Kota Padang. Kuisioner yang disebarakan adalah 56 dengan asumsi masing-masing KAP memiliki 8 auditor. Dari jumlah 56 kuisioner yang disebarakan yang kembali hanya sejumlah 39 kuisioner. Berikut ini adalah gambaran demografis responden berdasarkan pengalaman kerja.

Tabel 4.1.1

Pengalaman Kerja Responden

Lama Kerja	Responden	Persentase
< 5 tahun	25	64%
5 – 10 tahun	10	26%
> 10 tahun	4	10%
Jumlah	39	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman < 5 tahun dengan jumlah 64%, sementara jumlah responden dengan pengalaman 5-10 tahun adalah 26%, dan jumlah responden dengan pengalaman lebih dari 10 tahun hanya 10%.

Tabel 4.1.2
Jabatan Responden

Jabatan	Responden	Persentase
Partner	0	0%
Manajer	4	10%
Senior	10	26%
Junior	25	64%
Jumlah	39	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa mayoritas responden adalah Auditor Junior dengan jumlah 25 orang atau 64%, sementara jumlah responden dengan jabatan Senior Auditor adalah 30%, dan jumlah responden dengan jabatan Manajer Audit adalah 4 orang atau hanya 10%.

Tabel 4.1.3
Jenjang Pendidikan Responden

Pendidikan	Responden	Persentase
D3	2	5%
S1	25	64%
S2/Akt	12	31%
Jumlah	39	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 25 orang atau 64%, sementara jumlah responden dengan pendidikan S2/Akt adalah 12 orang atau 31%, dan jumlah responden dengan tingkat pendidikan D3 adalah 2 orang atau hanya 5%. Umumnya mereka yang memiliki tingkat pendidikan D3 ini adalah mereka yang sedang melanjutkan jenjang pendidikan ke S1.

Dari jumlah 39 responden, yang memiliki keahlian khusus hanya 25 responden. Dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 4.1.4
Keahlian Khusus Responden

Keahlian	Responden	Persentase
Sistem	5	20%
Pajak	10	40%
Manajemen	10	40%
Jumlah	25	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sebanyak 5 responden atau 20% memiliki keahlian di bidang Sistem Informasi, sebanyak 20 responden atau 40% memiliki keahlian di bidang Pajak, sementara 20 responden lagi memiliki keahlian di bidang Manajemen.

Tabel 4.1.5
Lama Pendidikan Keahlian

Lama Pendidikan	Responden	Persentase
< 5 tahun	16	64%
5-10 tahun	9	36%
>10 tahun	0	0%
Jumlah	25	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Responden yang memiliki keahlian khusus ini menjalani pendidikan khusus terlebih dahulu. Sebanyak 16 responden atau 64% memiliki keahlian khusus setelah masa kerja di bawah 5 tahun. Sementara, 9 responden atau 36% memiliki keahlian khususnya setelah masa kerjanya diatas 5 tahun.

4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

4.2.1. Uji Validitas Kuisisioner

Uji validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi objek pengukuran yang dilakukan dengan instrumen penelitian tersebut. Jika suatu item pernyataan dinyatakan tidak valid, maka item pernyataan itu tidak dapat digunakan dalam uji-uji selanjutnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (*construct validity*) yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson's Correlation Product Moment* untuk pengujian dua sisi yang terdapat pada program komputer *SPSS 13.0 for Windows*. Alasan digunakan teknik ini karena skor item yang digunakan bukan skor dikotomi 0 dan 1 seperti yang digunakan dalam teknik *Point Biserial*. Hasil uji korelasi tersebut bisa dikatakan valid jika apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.2.1.1

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor (x1)

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi	Kesimpulan
Item 1 dengan total	0.412	0.005	Valid
Item 2 dengan total	0.537	0.000	Valid
Item 3 dengan total	0.552	0.000	Valid
Item 4 dengan total	0.448	0.002	Valid
Item 5 dengan total	0.755	0.000	Valid
Item 6 dengan total	0.806	0.000	Valid
Item 7 dengan total	0.778	0.000	Valid
Item 8 dengan total	0.728	0.000	Valid
Item 9 dengan total	0.511	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji validitas terhadap variabel Kompetensi Auditor (x1) menghasilkan kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam variabel Kompetensi Auditor (x1) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2.1.1 diatas.

Tabel 4.2.1.2

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x2)

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi	Kesimpulan
Item 1 dengan total	0.902	0.000	Valid
Item 2 dengan total	0.520	0.000	Valid
Item 3 dengan total	0.761	0.000	Valid
Item 4 dengan total	0.899	0.000	Valid
Item 5 dengan total	0.852	0.000	Valid
Item 6 dengan total	0.683	0.000	Valid
Item 7 dengan total	0.656	0.000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Uji validitas terhadap variabel Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x2) menghasilkan kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam variabel Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x2) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2.1.2 diatas.

Tabel 4.2.1.3

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi	Kesimpulan
Item 1 dengan total	0.808	0.000	Valid
Item 2 dengan total	0.776	0.000	Valid
Item 3 dengan total	0.876	0.000	Valid
Item 4 dengan total	0.832	0.000	Valid
Item 5 dengan total	0.698	0.000	Valid
Item 6 dengan total	0.782	0.000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji validitas terhadap variabel Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x2) menghasilkan kesimpulan bahwa semua pertanyaan dalam variabel Kualitas Audit (Y) adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.2.1.3 diatas.

4.2.2. Uji Reliabilitas Kuisisioner

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari Cronbach yaitu *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada program komputer SPSS 13.0 for Windows. Sekaran (2000 dalam Martadi 2006) menyatakan bahwa semakin dekat koefisien *alpha* pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: > 0,800: tinggi; 0,600 - 0,799: sedang; < 0,600: rendah.

Tabel 4.2.2
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of items
0.8624	22

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 4.2.2 Cronbach's Alpha diatas, terlihat bahwa nilai Alpha Cronbach's adalah 0,8624 dengan jumlah pertanyaan 22 butir atau item. Nilai r tabel untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$), dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N. Oleh karena $N = 22$,

maka derajat bebasnya adalah $N - 2 = 22 - 2 = 20$. Pada buku-buku statistik, nilai r tabel satu sisi pada $df = 20$ dan $p = 0,05$ adalah 0,225.

Oleh karena nilai Alpha Cronbach's = 0,8624 ternyata lebih besar dari r tabel = 0,225; maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliable. Nilai Alpha Cronbach's = 0,8624, terletak di antara 0,800 hingga 1,000 sehingga tingkat reliabilitasnya adalah sangat reliable.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal, dengan menggunakan *One Sample Kolmogorof-Smirnov Test*. Dari pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan tabel diatas. Dari tabel dibawah, pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilai masing-masing variabel $> 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas dan selanjutnya dapat digunakan untuk analisis regresi.

Tabel 4.3.1
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi	Materialitas	Kualitas Audit
N		39	39	39
Normal Parameters(a,b)	Mean	36.36	28.46	23.92
	Std. Deviation	4.498	3.892	4.029
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.149	.125
	Positive	.081	.096	.125
	Negative	-.172	-.149	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074	.927	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199	.356	.577

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang sempurna antara beberapa/semua variabel independent dengan model regresi. Untuk menandakan adanya multikoleniaritas ini dapat dilihat dari besaran VIP (*variance inflation factor*) dan *tolerance*, dimana pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai VIP dan angka *tolerance* disekitar angka 1. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3.2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients(a)

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.182	.608	.507	.973	1.016
	Materialitas	.526	.502	.494	.973	1.016

a Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.3.2, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan regresi karena tidak ada variabel independen yang nilai VIF-nya menjauhi angka 1 dan *tolerance*-nya mendekati angka 1, sehingga persamaan regresi layak dijadikan sebagai dasar analisis.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada masalah yang timbul dalam regresi berganda, hal ini akan dideteksi melalui metode *Durbin Watson* dan *Statistic Test*. Dengan melakukan uji *Durbin Watson*, dapat diketahui apakah terdapat autokorelasi antar sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Menurut Damodar Gujarati, alih bahasa Sumarno Zein dalam *Ekonometrika Dasar* (1997), kriteria ada atau tidaknya autokorelasi:

- Jika angka DW mendekati nol, maka dapat diartikan terdapat autokorelasi positif
- Jika angka DW mendekati nilai empat, maka dapat diartikan terdapat autokorelasi negatif
- Jika angka DW mendekati nilai dua, maka tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4.3.3
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary (b)

Model	Durbin-Watson
1	1.928(a)

a Predictors: (Constant), Kompetensi, Materialitas
b Dependent Variable: Kualitas Audit

Pada tabel hasil uji autokorelasi diatas, nilai *Durbin-Watson* hitung adalah 1.928, oleh karena itu dapat diputuskan tidak terjadi autokorelasi karena angka D-W mendekati nilai 2, atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang autokorelasi.

4.3.4. Uji Heterokedastisitas

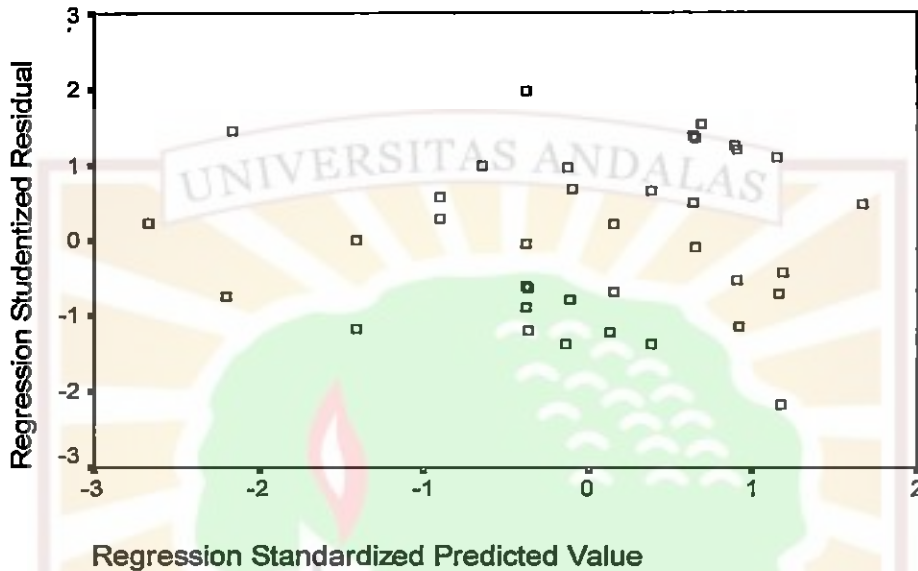
Suatu regresi dikatakan terdeteksi heterokedastisitas-nya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Tampak pada output dibawah diagram pencar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. Kesimpulannya, regresi terbebas dari kasus heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang heterokedastisitas.

Grafik 4.3.4

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit



4.4. Pengujian Hipotesa

4.4.1. Uji F Statistik

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat kualitas audit (Y). Uji F statistik dilakukan untuk menguji hipotesa alternative pertama (H_{a1}) yang berbunyi variabel Kompetensi Auditor (x_1) dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x_2) secara simultan/bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kualitas Audit (Y).

Dari tabel dibawah, diperoleh nilai sig 0,003. Jika dibandingkan dengan tingkat probabilitas penelitian yang bernilai 95% atau $p = 0,05$, maka $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu H_{a1} diterima, yaitu secara bersama-sama variabel

Kompetensi Auditor (x1) dan variabel Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x2) mempengaruhi Kualitas Audit (Y).

Hasil uji F statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.1
Hasil Uji F Simultan
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	170,700	2	85,350	6,888	,003(a)
	Residual	446,069	36	12,391		
	Total	616,769	38			

a Predictors: (constant) Materialitas, Kompetensi...

b Dependent Variable: Kualitas Audit

4.4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka perlu diketahui seberapa besar pengaruh tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinan (R^2)

Tabel 4.4.2
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526(a)	,577	,237	3,520

a Predictors: (constant) Materialitas, Kompetensi...

b Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa nilai R^2 adalah 0,577 atau 57,7%. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen sebanyak 57,7%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.3. Uji T atau Uji Parsial

Dari hipotesa alternatif (H_{a2}) ditetapkan bahwa, secara terpisah/parsial, masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui kebenaran hipotesa tersebut maka dilakukan uji T atau uji Parsial. Berikut ini adalah hasil uji T:

Tabel 4.4.3
Hasil Uji Parsial
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,739	5,378		1,625	,113
	Kompetensi	,213	,136	,014	2,092	,027
	Materialitas	,550	,157	,531	3,494	,001

a Dependent Variable: Kualitas Audit

Dari kolom Sig, untuk variabel Kompetensi Auditor (x_1), angka $0,027 < 0,05$, maka dipastikan bahwa variabel independen Kompetensi Auditor (x_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y). Sementara itu, variabel Independen dengan nilai $\text{Sig} = 0,001 < 0,05$, maka variabel independen Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y).

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesa dapat dilihat bahwa variabel independen Kompetensi Auditor (x_1) dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y). Hal ini sesuai dengan landasan teori yang dijelaskan pada bab dua, bahwa Kompetensi Auditor (x_1) berkaitan erat dengan Kualitas Audit (Y). Kompetensi Auditor (x_1) yang diukur dengan pengalaman dan pengetahuan auditor menunjukkan, bahwa semakin berpengalaman dan berpengetahuan seorang auditor maka audit yang dilakukannya akan semakin berkualitas, terlebih lagi apabila auditor tersebut telah memiliki keahlian khusus (IT, Pajak atau Manajemen).

Jika seorang auditor telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai, maka komitmennya terhadap kualitas audit yang ditunjukkan melalui pengungkapan kecurangan semakin besar. Biasanya auditor akan menjaga independensi dengan selalu melakukan komunikasi yang berkesinambungan dengan pimpinan KAP dan Komite Pengawas/Internal Audit perusahaan klien yang di audit, sehingga pihak manajemen yang diaudit tidak bisa melakukan intervensi untuk mengubah hasil audit.

Dari hasil uji hipotesa diatas, variabel independen Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Kualitas Audit (Y), baik secara terpisah/parsial ataupun secara bersama-sama/simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kualitas Audit (x_2). Hal tentang materialitas adalah hal yang sangat relatif. Dikatakan relative

karena jumlah yang sama pada sebuah laporan keuangan bisa bersifat sangat material sementara di laporan keuangan perusahaan lain sangat tidak material.

Oleh sebab itu, pemahaman auditor terhadap materialitas sangat penting. Jika auditor dapat memahami konsep materialitas dengan benar, maka setiap penugasan audit yang dilaksanakan auditor akan sangat terjaga kualitasnya. Selain itu, efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan audit dapat terjaga. Oleh karena dengan pemahaman materialitas yang memadai auditor dapat mengumpulkan bukti audit yang memadai dalam waktu yang singkat.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kompetensi Auditor dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan mempengaruhi Kualitas Audit yang dilaksanakan oleh auditor tersebut. Berdasarkan hasil analisis data seperti pembahasan pada bab empat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mayoritas reponden yang mengisi kuisisioner ini adalah junior auditor. Hal ini dapat dilihat dari jumlah data demografis responden, dimana dari total 39 orang responden, 25 orang (64%) adalah auditor junior dengan lama pengalaman kerja di bawah 5 tahun dengan tingkat pendidikan mayoritas responden adalah S1 sebanyak 25 orang (64%).
- b. Dari 39 responden, 25 diantaranya telah memiliki keahlian khusus. Dengan sebaran data sebagai berikut; 5 orang adalah ahli IT, 10 orang ahli pajak, dan 10 orang sebagai ahli konsultan manajemen.
- c. Secara bersama-sama variabel independen Kompetensi Auditor (x1) dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Kualitas Audit (Y). Besar pengaruh gabungan variabel independen ini adalah 57,7%.

- d. Secara parsial atau terpisah, masing-masing variabel independen ini sangat berpengaruh signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai masing-masing Sig hasil Uji T atau Parsial $< 0,05$.

5.2.Implikasi Hasil Penelitian dan Saran

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mayoritas responden yang bekerja sebagai auditor telah memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan audit. Hal ini juga ditunjang dengan pemahaman tentang materialitas dalam audit yang juga memadai. Dua hal ini akan menjadikan auditor dapat melaksanakan tugas auditnya dengan independensi dan kualitas yang memadai dalam menghadapi berbagai macam jenis klien. Baik klien perusahaan besar maupun klien perusahaan kecil.

Dalam skala yang lebih luas, hal ini menggambarkan bahwa auditor di Kota Padang tidak kalah saing dengan auditor di kota lain. Sejujurnya, pelaksanaan audit yang sesuai dengan standar audit akan semakin meningkatkan pemahaman auditor terhadap pekerjaannya sehingga dalam bekerja mereka juga dapat sekaligus menimba ilmu pelaksanaan audit di lapangan yang tentu saja lebih berharga daripada ilmu di bangku kuliah saja.

Dalam proses untuk terus mendapatkan keahlian khusus tersebut, seharusnya para junior auditor ini diikutkan dalam pelatihan-pelatihan auditor yang diadakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Walaupun tidak memungkinkan untuk mengikutkan mereka secara langsung karena berbagai alasan (misalnya; biaya, waktu dan lokasi) maka dapat dilakukan pelatihan secara

internal oleh pimpinan KAP yang bersangkutan, sehingga para auditor junior ini akan merasakan kenikmatan dalam mendalami ilmu sekaligus hal ini juga akan meningkatkan kompetensi auditor tersebut.

Meningkatnya kemampuan dan kompetensi auditor berarti akan meningkatnya pula ruang pelaksanaan audit yang mungkin dilakukan oleh kantor akuntan publik. Suatu akuntan publik bisa saja bersaing untuk melakukan audit di daerah lain karena daerah tersebut telah kekurangan auditor yang kompeten dalam melaksanakan audit.

5.3.Keterbatasan Penelitian

Sesungguhnya, walaupun penulis merasa telah melakukan yang terbaik dalam melaksanakan penelitian ini, masih ada banyak kekurangan yang penulis rasakan. Kekurangan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya. Berikut ini adalah kekurangan tersebut:

- a. Jumlah KAP yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian sangat sedikit sekali untuk mendukung hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian di provinsi lain atau membentuk tim yang melakukan penelitian ini di masing-masing propinsi yang ada sehingga hasil audit dapat dibandingkan.
- b. Dalam mengisi kuisioner, peneliti tidak bisa melakukan wawancara langsung sehingga bagi peneliti sendiri pun hasil penelitian ini belum bisa menjadi pegangan untuk mengukuhkan hasil penelitian ini ditingkat nasional.

- c. Dari hasil penelitian ini, dikatakan bahwa gabungan variabel independen berpengaruh signifikan sebesar 57,7%. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penambahan variabel penelitian sehingga hasil penelitian ini bisa diketahui sampai sejauh mana kebenarannya.
- d. KAP di kota Padang memiliki karakteristik mayoritas klien dengan modal menengah atau kecil, atau bisa dikelompokkan ke dalam ukuran perusahaan skala menengah berdasarkan asetnya. Penulis sendiri ingin melihat hasil penelitian jika penelitian ini dilakukan pada KAP dalam skala besar, seperti; Price Waterhouse Cooper, Ernst & Young, Deloitte & Touche, KPMG. Jika hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini, maka hasil penelitian ini baru bisa di-generalisasi-kan. Hal ini terjadi karena KAP Big 4 yang disebut diatas mayoritas memiliki klien perusahaan-perusahaan multinasional.
- e. Dalam penelitian ini pengukuran kualitas audit hanya ditinjau dari aspek pelaksanaan audit, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat meninjau dari aspek yang lain.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, semoga dapat menjadi rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian. Diharapkan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini juga mengacu kepada penelitian lain dengan ruang lingkup penelitian yang sama.

REFERENSI

- Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari dan Liliek Purwanti. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Makasar : *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Arens, A.A., R.J. Elder, M.S. Beasley. (2005). *Auditing and Assurance services an Integrated Approach*. Prentice Hall. Pearson.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, Arlen dan Yulius Kurnia Susanto. (2008). Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas. Surabaya: The 2nd National Conference UKWMS.
- Mardisar, Diani dan Ria Nelly Sari. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Makasar: *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Messier, F. William, Steven M. Glover dan Douglass F. Prawitt. (2006). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*. Edisi 4, Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Mirnah, Dyah Praptitorini dan Indra Januarti. (2007). Analisa Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opini Shopping terhadap Penerimaan Opini Going Concern. Makasar: *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Purnomo Adi, 2007. Persepsi Auditor tentang Pengaruh Faktor – Faktor Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Tersedia: <http://www.library@lib.unair.ac.id>
- Setyano, Eko Budi, Indira Januarti dan Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. Padang : *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Singleton, Hall. (2007). *Information Technology Auditing and Assurance*. Jakarta: PT. Salemba Empat

Sri Lastanti, Hexana. (2005). Tinjauan terhadap Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi atas Skandal Keuangan. Media Riset Akuntansi, Auditig dan Informasi Vol.5, No.1, April 2005. Hal 85-97

Suraida, Ida. (2005). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Sosiohumaniora, Vol.7, No.3, November 2005.

Yendrawati, Yeni. Analisis Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Alporan Keuangan. (2008). Fenomena; Vol 6,1. ISSN



Lampiran 1 : Kuesioner

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i

di

Tempat

Dengan hormat,

Pertama sekali saya mendo'akan semoga bapak/ibu dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amin. Perkenalkan, nama saya Refni Delvianti, mahasiswa Universitas Andalas yang sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi Auditor dan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan terhadap Kualitas Audit**". Dalam penelitian ini saya membutuhkan data-data yang relevan yang terkait dengan kegiatan auditor. Oleh sebab itu saya menyebarkan kuisisioner dengan harapan mendapatkan data kuisisioner yang relevan dengan sehingga menghasilkan penelitian yang relevan pula.

Dalam pengisian kuisisioner ini, dimohonkan kepada Bapak/Ibu/Sdr/i dapat memilih salah satu dari kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda checklist (√) pada jawaban yang dianggap tepat. Pertanyaan dalam kuisisioner ini telah dibuat dengan sederhana, sehingga Bapak/Ibu/Sdr/i tidak akan membutuhkan waktu yang lama (± 5 menit) untuk menjawabnya. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i akan dirahasiakan sesuai dengan etika penelitian.

Demikianlah kuisisioner ini saya sampaikan, Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab kuisisioner ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya

Hormat Saya,

Refni Delvianti

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda \surd (Checklist) pada salah satu jawaban di bawah ini:

A. Profil Responden

1. Jabatan

- Partner
- Senior Auditor
- Yuniior Auditor
- Lain-lain

2. Pengalaman Kerja

- Kurang dari 5 tahun
- 5 s/d 10 tahun
- Lebih dari 10 tahun

3. Keahlian Khusus

- Analis Sistem
- Konsultan Pajak
- Konsultan Manajemen
- Keahlian lainnya

4. Lama Menekuni Keahlian Khusus

- Kurang dari 5 tahun
- 5 s/d 10 tahun
- lebih dari 10 tahun

5. Jenjang Pendidikan

- D3
- S1
- S2
- S3

6. Kepemilikan Sertifikat Profesional Selain Audit

- Tidak Memiliki
- Memiliki

B. Kompetensi Auditor

Berikut ini adalah pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur keahlian bapak/ibu dalam melakukan audit. Bacalah pertanyaan ini dengan baik terlebih dahulu. Tandai jawaban bapak/ibu sesuai dengan seberapa sering bapak/ibu melakukan aktivitas yang disebutkan dalam pertanyaan tersebut.

Tandai \surd (Checklist) jawaban bapak/ibu sesuai dengan petunjuk berikut:

Angka 1 : jika bapak/ibu tidak pernah melakukan tugas tersebut.

Angka 2 : jika bapak/ibu sekali saja melakukan tugas tersebut.

Angka 3 : jika bapak/ibu kadang-kadang melakukan tugas tersebut.

Angka 4 : jika bapak/ibu sering melakukan tugas tersebut.

Angka 5 : jika bapak/ibu selalu melakukan pekerjaan tersebut.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Akuntan publik harus memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan SPAP yang relevan					
2.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri klien.					
3.	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami kondisi perusahaan klien.					
4.	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal.					
5.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan khususnya dibidang audit.					
6.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya					

	lakukan					
7.	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik.					
8.	Saya telah memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik.					
9.	Walaupun sekarang jumlah klien saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.					

C. Tingkat Materialitas Laporan Keuangan

Berikut ini adalah pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pemahaman bapak/ibu tentang konsep materialitas dan pelaksanaannya dalam pelaksanaan audit. Bacalah pertanyaan ini dengan baik terlebih dahulu. Tandai jawaban bapak/ibu sesuai dengan seberapa sering bapak/ibu melakukan aktivitas yang disebutkan dalam pertanyaan tersebut.

Tandai \surd (Checklist) jawaban bapak/ibu sesuai dengan petunjuk berikut:

Angka 1 : jika bapak/ibu tidak pernah melakukan tugas tersebut.

Angka 2 : jika bapak/ibu sekali saja melakukan tugas tersebut.

Angka 3 : jika bapak/ibu kadang-kadang melakukan tugas tersebut.

Angka 4 : jika bapak/ibu sering melakukan tugas tersebut.

Angka 5 : jika bapak/ibu selalu melakukan pekerjaan tersebut.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Apakah dalam menentukan ukuran sampel dalam pengujian pengendalian, anda sering mempertimbangkan tingkat penyimpangan yang dapat diterima dan tingkat kepercayaan yang diinginkan					
2.	Apakah anda sering melakukan evaluasi atas sampel agar tidak terjadi kekeliruan dalam populasi					
3.	Apakah menurut anda penggunaan metode sampling audit dapat					

	mempengaruhi kualitas laporan keuangan					
4.	Apabila sampling tidak mewakili populasi, apakah anda memperbesar sampel dan mengevaluasi kembali hasil-hasilnya					
5.	Apabila terjadi salah saji dalam nilai buku populasi lebih besar dari salah saji material yang dapat ditoleransi, apakah anda meminta klien untuk menginvestigasinya					
6.	Apakah anda cenderung melakukan pemeriksaan secara fisik seluruh dokumen dalam sampel untuk mengurangi risiko dan kelemahan yang tidak terdeteksi pada dokumen					
7.	Apakah anda juga menggunakan sampling audit untuk tujuan ganda yaitu untuk menguji kebenaran jumlah moneter transaksi yang dicatat dan menentukan risiko pengendalian					

D. Kualitas Audit

Berikut ini adalah pertanyaan yang mengukur kualitas audit yang bapak/ibu lakukan. Bacalah pertanyaan ini dengan baik terlebih dahulu. Tandai jawaban bapak/ibu sesuai dengan seberapa sering bapak/ibu melakukan aktivitas yang disebutkan dalam pertanyaan tersebut.

Tandai \checkmark (Checklist) jawaban anda sesuai dengan petunjuk berikut:

Angka 1 : jika bapak/ibu tidak pernah melakukan tugas tersebut.

Angka 2 : jika bapak/ibu sekali saja melakukan tugas tersebut.

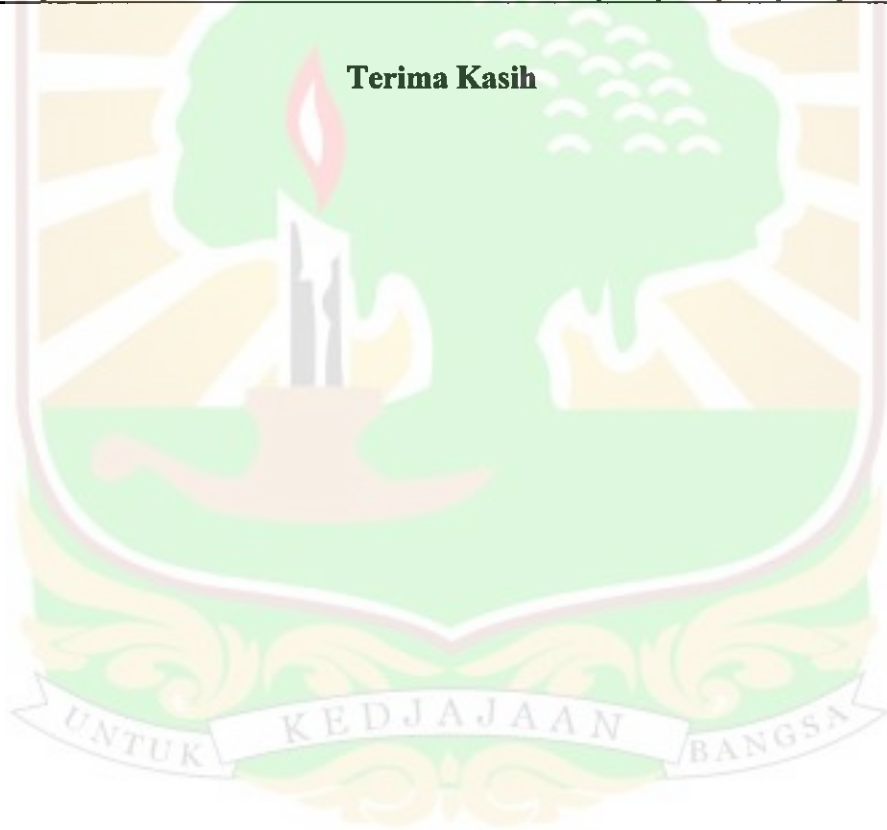
Angka 3 : jika bapak/ibu kadang-kadang melakukan tugas tersebut.

Angka 4 : jika bapak/ibu sering melakukan tugas tersebut.

Angka 5 : jika bapak/ibu selalu melakukan pekerjaan tersebut.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Besarnya kompensasi yang saya terima akan mempengaruhi saya dalam					

	melaporkan kesalahan klien						
2.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien dapat menjadikan pelaporan audit saya menjadi lebih baik						
3.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.						
4.	Saya menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.						
5.	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.						
6.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.						



**Lampiran 2 :
Daftar Jawaban Kuisisioner**

Responden	Variabel 1									Variabel 2							Variabel 3							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total	1	2	3	4	5	6	7	Total	1	2	3	4	5	6
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	3	4	4	4	4	27	1	4	4	4	4	21
2	4	5	4	4	4	4	4	1	34	34	4	4	3	4	4	4	4	27	1	4	4	4	4	21
3	4	5	5	5	5	5	5	0	39	39	4	4	5	4	4	4	4	29	0	4	4	4	4	20
4	4	5	5	4	4	4	5	4	2	37	5	4	5	5	5	4	4	32	0	5	4	5	5	24
5	4	5	5	5	4	5	5	4	2	39	5	4	5	5	5	4	5	33	0	5	4	5	5	24
6	4	5	0	5	4	4	4	0	30	30	4	5	4	4	4	4	4	29	0	4	4	5	4	22
7	4	5	4	4	5	5	5	4	2	38	4	5	4	5	5	3	3	31	3	5	4	5	3	25
8	4	5	4	4	5	5	5	4	2	38	4	5	4	5	5	5	3	31	3	5	4	5	3	25
9	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	4	5	5	5	3	5	32	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	5	4	5	5	5	4	5	33	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	4	5	5	4	4	42	5	4	5	4	4	4	5	31	5	5	5	5	5	30
12	3	4	4	5	3	4	4	3	3	33	4	4	3	4	4	4	4	27	1	4	4	3	3	19
13	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40	4	5	4	4	3	4	4	28	4	4	5	5	4	27
14	5	5	5	4	3	4	5	5	4	40	4	5	4	4	5	4	4	30	1	4	4	4	3	20
15	5	4	4	5	4	4	5	4	2	37	4	4	3	4	4	4	4	27	3	4	4	4	4	23
16	4	5	5	3	4	4	5	4	3	37	4	4	3	4	3	4	4	25	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	5	5	5	5	5	3	40	3	3	3	2	3	3	3	20	1	3	3	3	3	17
18	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3	4	4	3	4	3	2	23	1	4	4	4	4	21
19	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43	5	5	5	5	5	5	5	35	4	5	5	5	5	29
20	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33	4	4	4	4	4	4	4	28	1	4	4	4	4	21

21	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	28	1	4	4	4	4	4	4	4	4	21
22	5	4	4	3	3	4	5	2	1	31	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	28	3	5	5	5	5	5	5	5	26		
23	5	5	4	5	4	4	4	5	1	38	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	26	3	4	5	5	5	5	5	5	26		
24	4	4	4	4	2	1	2	2	2	25	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	18	4	3	3	3	3	3	18	4	3	3	3	3	3	3	3	19		
25	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	5	4	5	32	0	4	4	4	5	4	5	5	22			
26	4	4	4	4	4	4	4	4	1	33	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	33	3	5	4	5	3	33	3	5	4	5	3	3	5	5	25			
27	5	4	4	3	3	4	5	2	1	31	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	5	29	3	5	4	5	5	29	3	5	4	5	5	3	5	5	25			
28	5	5	4	5	4	4	5	5	1	38	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	31	5	5	5	5	5	5	31	5	5	5	5	5	5	5	5	30			
29	4	4	4	4	2	1	2	2	2	25	4	5	4	5	4	5	5	3	5	5	31	5	5	5	5	5	5	31	5	5	5	5	5	5	5	5	30			
30	5	4	4	5	4	4	5	4	2	37	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	32	5	5	5	5	5	5	5	5	30			
31	4	5	5	3	4	4	5	4	3	37	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	33	1	4	4	3	3	33	1	4	4	4	3	3	4	4	4	19			
32	4	4	4	5	5	5	5	5	3	40	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	31	4	4	5	5	5	31	4	4	5	5	5	4	5	5	27				
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	27	5	5	5	5	5	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	30			
34	5	5	5	5	5	5	5	5	3	43	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	28	1	4	4	4	3	28	1	4	4	4	3	3	4	4	4	19			
35	4	5	5	5	5	5	5	5	0	39	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	30	4	4	5	5	4	30	4	4	5	5	5	4	4	5	5	27			
36	4	5	5	4	4	4	5	4	2	37	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	27	1	4	4	4	4	27	1	4	4	4	4	4	3	4	4	20			
37	4	5	5	5	4	5	5	4	2	39	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	25	3	4	4	4	4	25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	23			
38	4	5	0	5	4	4	4	4	0	30	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	24			
39	4	5	4	4	5	5	5	4	2	38	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	23	1	3	3	3	3	23	1	3	3	3	3	3	4	4	17				
	168	179	163	171	159	164	177	156	81	1418	161	165	157	162	162	150	153	1110	99	168	166	171	153	176	933															

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Auditor (x1)

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi	Kesimpulan
Item 1 dengan total	0.412	0.005	Valid
Item 2 dengan total	0.537	0.000	Valid
Item 3 dengan total	0.552	0.000	Valid
Item 4 dengan total	0.448	0.002	Valid
Item 5 dengan total	0.755	0.000	Valid
Item 6 dengan total	0.806	0.000	Valid
Item 7 dengan total	0.778	0.000	Valid
Item 8 dengan total	0.728	0.000	Valid
Item 9 dengan total	0.511	0.000	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Tingkat Materialitas Laporan Keuangan (x2)

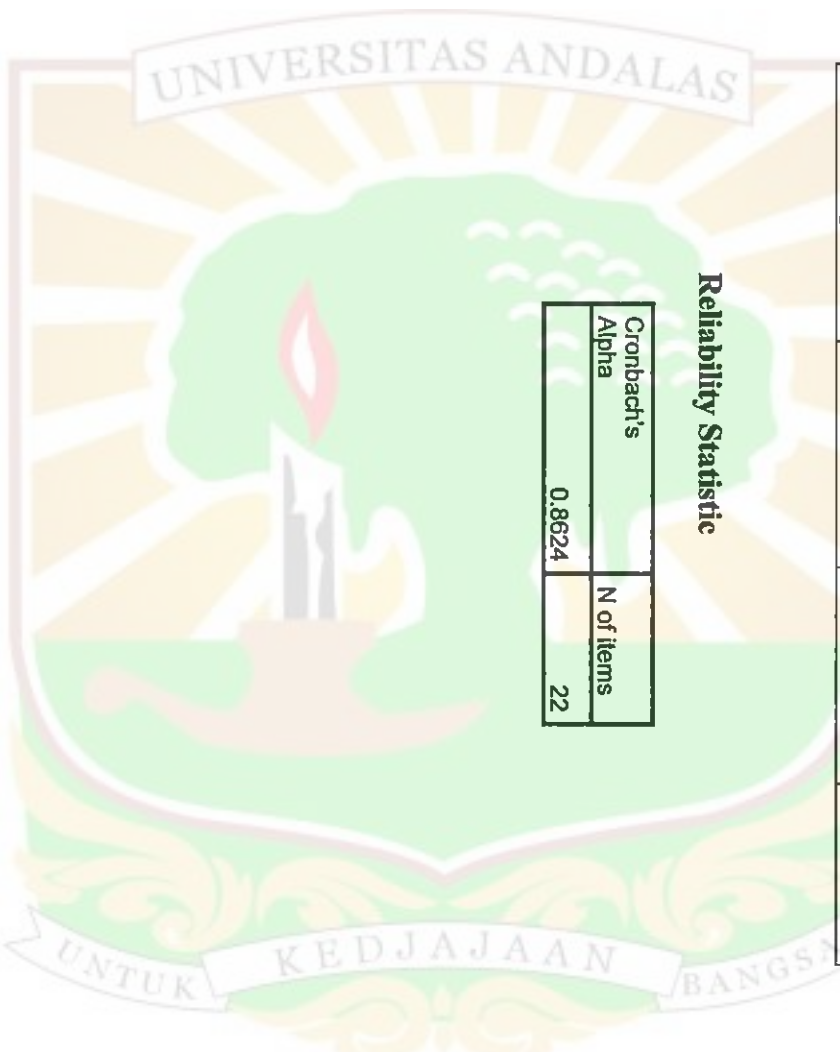
Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi	Kesimpulan
Item 1 dengan total	0.902	0.000	Valid
Item 2 dengan total	0.520	0.000	Valid
Item 3 dengan total	0.761	0.000	Valid
Item 4 dengan total	0.899	0.000	Valid
Item 5 dengan total	0.852	0.000	Valid
Item 6 dengan total	0.683	0.000	Valid
Item 7 dengan total	0.656	0.000	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (V)

Korelasi antara	Nilai Korelasi (Pearson Corellation)	Probabilitas Korelasi	Kesimpulan
Item 1 dengan total	0.808	0.000	Valid
Item 2 dengan total	0.776	0.000	Valid
Item 3 dengan total	0.876	0.000	Valid
Item 4 dengan total	0.832	0.000	Valid
Item 5 dengan total	0.698	0.000	Valid
Item 6 dengan total	0.782	0.000	Valid

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
0.8624	22



Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi klasik

Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kompetensi	Materialitas	Kualitas Audit
N		39	39	39
Normal Parameters(a,b)	Mean	36.36	28.46	23.92
	Std. Deviation	4.498	3.892	4.029
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.149	.125
	Positive	.081	.096	.125
	Negative	-.172	-.149	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074	.927	.780
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199	.356	.577

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients(a)

Model		Correlations			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Kompetensi	.182	.608	.507	.973	1.016
	Materialitas	.526	.502	.494	.973	1.016

a Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary (b)

Model	Durbin-Watson
1	1.928(a)

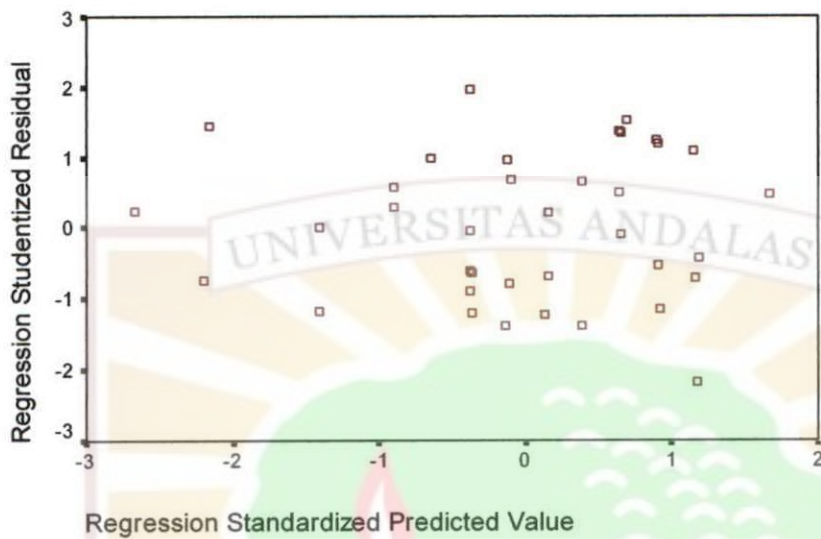
a Predictors: (Constant), Kompetensi, Materialitas

b Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Kualitas Audit



Regression Studentized Residual

Regression Standardized Predicted Value

Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik

**Hasil Uji F Simultan
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	170,700	2	85,350	6,888	,003(a)
	Residual	446,069	36	12,391		
	Total	616,769	38			

a Predictors: (constant) Materialitas, Kompetensi...

b Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526(a)	,577	,237	3,520

a Predictors: (constant) Materialitas, Kompetensi...

b Dependent Variable: Kualitas Audit

Hasil Uji Parsial

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,739	5,378		1,625	,113
	Kompetensi	,213	,136	,014	2,092	,027
	Materialitas	,550	,157	,531	3,494	,001

a Dependent Variable: Kualitas Audit

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Refni Delvianti
Tempat, Tanggal Lahir : Dumai, 17 Maret 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Pesisir Selatan V No. 491 Siteba Padang
Telp / HP : 081363313164

Latar Belakang Pendidikan

Formal
1992 – 1998 : SD 2 YKPP, Dumai
1998 – 2001 : SMP Santo Yosef, Lahat
2001 – 2004 : SMA Adabiah, Padang
2004 – 2011 : Universitas Andalas, Padang

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya,

Padang, Juli 2011

(Refni Delvianti)